

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Evaluasi pendidikan merupakan aktifitas pengelolaan, pertanggungjawaban, penentuan kualitas pendidikan berhubungan dengan beragam elemen pendidikan pada setiap jalur, tingkatan dan pendidikan majemuk sebagai wujud pertanggungjawaban pengelola pendidikan (PP No.57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan).

Evaluasi berhubungan dengan penilaian, menurut Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pendidikan merupakan suatu perkara yang krusial bagi manusia bersamaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pemerintah ditujukan dengan tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga usaha yang dilakukan adalah dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 dimana dalam proses kegiatan belajar nya berpusat pada perkembangan afektif, kognitif dan psikomotor siswa, hal ini menuntut pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif.

Salah satu bagian dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri yakni fase evaluasi. UU RI No. 20 tahun 2003 menjelaskan terkait Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 58 mengungkapkan evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan oleh guru untuk memonitor proses, perkembangan dan

rekontruksi hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Rencana pada tujuan dalam evaluasi pembelajaran diperlihatkan pada implementasi dan pengaturan pembelajaran. Sedangkan rencana pada fase implementasi evaluasi berjalannya pembelajaran meliputi penetapan tujuan, penetapan rancangan evaluasi, peningkatan perangkat evaluasi, menghimpun informasi, penyelidikan dan klarifikasi serta tindak lanjut.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan dan cara beraktifitas di segala hal termasuk pembelajaran abad XXI yang mendorong timbulnya perbedaan fungsi dari seorang guru terhadap siswa lantaran teknologi informasi yang semakin hari semakin berkembang, sehingga menghasilkan bermacam- macam tuntutan dalam pelaksanaan pembelajaran, pada pembelajaran abad XXI adanya tantangan kecakapan/kecerdasan abad 21 yakni *critical thinking skills, collaboration, creativity, dan communication*.

Berkaitan dengan itu, untuk memahami pengertian dari evaluasi yang baik sebelumnya membutuhkan penentuan komponen-komponen penting dalam berbagai macam model pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran itu sendiri. Tugas professional guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran memperhatikan 5 dimensi kerangka untuk penilaian autentik yang meliputi: (1) tugas penilaian, (2) konteks fisik, (3) konteks sosial, (4) hasil atau instrument penilaian, dan (5) kriteria penilaian. Tujuan pokok evaluasi yakni mendapatkan informasi terkait pemerolehan tujuan pembelajaran dan penguasaan materi oleh siswa (Mulyasa, 2015:74).

Sejak tahun 2020, dunia diguncangkan dengan sebuah virus yang bernama *covid-19* dan UNESCO menetapkan virus ini sebagai pandemi. Lebih dari 91% masyarakat khususnya peserta didik dalam satuan pendidikan pada berbagai jenjang di

dunia terdampak penutupan sekolah yang disebabkan oleh Pandemi *Covid-19*. Sidiknas berupaya memastikan bahwa semua siswa mempunyai saluran yang sama untuk pendidikan berkualitas selama krisis yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut maka, Kemendikbud mengeluarkan SE No.4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* dimana proses pembelajaran disebut belajar dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ dapat dilakukan secara Daring dan Luring ataupun keduanya (*blended learning*) tergantung situasi dan kondisi perkembangan virus *covid-19* pada wilayah tersebut.

Pada umumnya belajar secara *Online* adalah sebuah aktivitas pembelajaran dengan mengimplementasikan sistem dalam jaringan yang saling terhubung dengan semua *aksesibilitas*, *fleksibilitas* dan kemampuan guna menghasilkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran (Moore,dkk, 2011). Namun, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan yang salah satunya adalah keterbatasan atau kesulitan guru dalam berinovasi untuk mendapatkan pembelajaran secara utuh di masa Pandemi sekarang ini.

Sejalan dengan itu maka berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk dapat memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), menantang dan sinkron dengan potensi serta kebutuhan peserta didik. Untuk mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran yang baik, maka guru harus mempunyai alat evaluasi yang valid dan praktis guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16-20 Agustus 2021 di SDN 66/IV Kota Jambi, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa adanya keterbatasan guru dalam mengembangkan soal, kesulitan guru dalam menentukan level tingkatan soal dengan tepat. Kondisi *real* dari hasil evaluasi belajar peserta didik sering berbeda dengan level kognitif yang ditentukan guru.

Keterbatasan guru dalam membuat soal yang bervariasi. Guru dalam membuat soal juga belum memperhatikan tingkatan Taksonomi Bloom secara menyeluruh, terkadang guru mengabaikan kisi-kisi soal dalam penyusunan soal harian peserta didik dikelas.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan bersamaan dengan adanya program Kampus Mengajar Perintis (KMP) 2020 peneliti menemukan permasalahan bahwasanya dalam merencanakan evaluasi pembelajaran masalah waktu menjadi kendala guru dalam proses pembuatan tes soal, sehingga guru lebih dominan mengutip soal pada buku teks, kumpulan soal dan bahkan mengambil soal di *website* internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Oleh karenanya dalam hal ini soal yang disusun oleh guru tersebut belum diketahui terpenuhi atau tidaknya dengan tujuan pembelajaran dan soal yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar belum diketahui apakah pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan evaluasi.

Pandemi *Covid-19* belum dapat dikatakan berakhir, untuk itu masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau dikenal dengan istilah “*new normal life*” yakni perubahan perilaku dengan tetap melakukan aktivitas normal namun

disertai dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna mencegah penularan virus Covid-19.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan *covid-19* di Indonesia, maka dikeluarkannya SKB No.4 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi yakni dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Dengan begitu pada implementasi kegiatan belajar mengajar perlu adanya sebuah model pembelajaran yang sesuai dan mendukung.

Selain itu dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik sehingga mampu diselenggarakan dalam satuan pendidikan, maka lahirlah inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan melalui dalam jaringan di luar kelas dan perpaduan dalam pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Inovasi tersebut dinamakan *Blended Learning*.

Blended learning memadukan kriteria terbaik dari pembelajaran secara luring dan kriteria terbaik pembelajaran secara daring untuk memajukan pembelajaran secara mandiri dengan lebih aktif oleh peserta didik dan menurunkan jumlah waktu tatap muka (Husamah, 2014: 7).

Penggunaan perangkat pembelajaran dalam kondisi ini dibuat agar dapat diaplikasikan dalam *Blended Learning*, sehingga menyesuaikan kondisi yang sedang dialami sekarang dan diharapkan tujuan pembelajaran masih dapat tercapai dalam aplikasi pendidikan meskipun pada masa Pandemi.

Berdasarkan fakta dan permasalahan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Alat

Evaluasi Subtema Energi Alternatif Untuk Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) di Kelas III Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana mengembangkan alat evaluasi subtema Energi Alternatif untuk pembelajaran campuran (*blended learning*) di kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan alat evaluasi subtema Energi Alternatif untuk pembelajaran campuran (*blended learning*) di kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan pengembangan alat evaluasi subtema Energi Alternatif untuk pembelajaran campuran (*blended learning*) di kelas III Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan cara mengembangkan alat evaluasi subtema Energi Alternatif untuk pembelajaran campuran (*blended learning*) di kelas III Sekolah Dasar
2. Mendeskripsikan tingkat validitas pengembangan alat evaluasi subtema Energi Alternatif untuk pembelajaran campuran (*blended learning*) di kelas III Sekolah Dasar
3. Mendeskripsikan kepraktisan pengembangan alat evaluasi subtema Energi Alternatif untuk pembelajaran campuran (*blended learning*) di kelas III Sekolah Dasar

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk yang dikembangkan melalui penelitian ini terbagi menjadi dua aspek:

1. Aspek Pedagogik

Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini berupa instrumen tes evaluasi yang mengukur kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dimana dapat diimplementasikan dalam pembelajaran *Blended Learning*. Dalam setiap pengembangan yang akan dilakukan menggunakan instrumen tes secara langsung.

Pengembangan alat evaluasi dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang lebih praktis dan efektif. Dalam alat evaluasi pembelajaran ini tergambar secara keseluruhan soal- soal test yang merujuk pada pencapaian tujuan pembelajaran untuk kompetensi kognitif dan psikomotor. Oleh sebab itu, produk yang dihasilkan mempunyai kelebihan sebagai usaha peningkatan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.

2. Aspek Non-pedagogik

Alat evaluasi yang dikembangkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.1 Bagian I (Tampilan Instrumen Alat Evaluasi)

Tampilan alat evaluasi yang dikembangkan berupa instrumen tes dengan konsep yang lebih berwarna (dilengkapi gambar) sehingga mampu menimbulkan motivasi peserta didik dalam pengerjaannya.

Instrumen alat evaluasi mempunyai cover bagian depan dan belakang instrumen. Alat evaluasi tes yang dibuat dilengkapi dengan KD, indikator, tujuan pembelajaran dan tujuan instrumen, serta petunjuk penggunaan.

2.2 Bagian II (Isi/konstruksi Instrumen Alat Evaluasi)

Isi pada instrumen alat evaluasi yang dikembangkan dibuatkan dengan memberikan gambaran penilaian dengan teknik tes, berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, benar-salah dan isian.

Penjabaran setiap soal pada teknik tes evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Alat evaluasi pembelajaran tematik disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III.

Tes alat evaluasi berisi soal-soal yang memungkinkan siswa untuk berpikir mulai dari *Low Order Thinking Skill* (LOTS), *Medium Order Thinking Skills* (MOTS) sampai kepada *High Order Thinking Skill* (soal-soal HOTS).

1.5 Pentingnya Pengembangan

1. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu diukur tingkat pengetahuannya berkenaan dengan materi energi alternatif dalam implementasi pembelajaran campuran (*blended learning*)

2. Bagi guru

Memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam pembelajaran khususnya kegiatan evaluasi dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, serta diharapkan guru dapat memahami langkah pembuatan soal sesuai dengan prosedurnya.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti agar dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan terkait pengembangan alat evaluasi untuk pembelajaran campuran (*blended learning*) serta

diharapkan dapat sebagai bekal menjadi seorang pendidik yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.

1.6 Asumsi Dasar dan Keterbatasan dalam Pengembangan

1.6.1 Asumsi Dasar

Asumsi pada penelitian ini adalah berupa alat evaluasi yang mampu distandarisasi melalui uji validitas, dan uji praktikalitas. Uji validitas dilaksanakan guna mengetahui tingkat kevalidan instrumen soal evaluasi pembelajaran.

Sedangkan uji praktikalitas dilaksanakan sebagai usaha untuk mengetahui praktis atau tidaknya instrumen alat evaluasi yang digunakan, serta guna mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan.

1.6.2 Keterbatasan dalam Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan produk oleh peneliti yakni meliputi: Materi soal evaluasi yang dikembangkan terbatas, yaitu hanya pada subtema Energi Alternatif kelas III, uji produk dilakukan oleh ahli bidang yang jumlahnya terbatas, uji produk dengan menggunakan uji coba terbatas dan uji coba kelompok yang jumlahnya terbatas serta alat evaluasi yang dikembangkan hanya pada ranah pengetahuan (KD-3) dan ranah keterampilan (KD-4).

Pada langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada tahap uji coba kelompok untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk. Alat evaluasi yang dikembangkan adalah dengan teknik tes pada ranah pengetahuan yaitu tes bentuk objektif berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan,

Benar-Salah dan isian. Sedangkan pada penilaian keterampilan berupa penilaian kinerja yang berupa penilaian praktik dan penilaian produk.

1.7 Defenisi Istilah

Penelitian ini menunjukkan adanya beberapa istilah yang perlu diperhatikan sebagai dasar pengetahuan dalam pelaksanaannya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, alat merupakan sesuatu yang dapat dipakai guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Sehingga dengan kata lain, instrumen adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun suatu data melalui pengukuran. Alat evaluasi dianggap baik jika dapat mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi.
2. Kompetensi Dasar adalah kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti (Permendikbud No.24/2016).
3. Validitas merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan sejauh mana sebuah tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur memperlihatkan korelasi antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan makna atau tujuan kriteria dalam belajar atau sikap dan sebuah data dapat dianggap valid apabila sesuai dengan kondisi yang nyata/sebenarnya.

4. Keterbacaan adalah kesesuaian sebuah teks bacaan untuk pembaca dalam sebuah tingkatan tertentu.
5. Praktikalitas adalah kepraktisan yang termasuk sumber referensi pada situasi perangkat pembelajaran saat diuji cobakan agar pendidik dan peserta didik mudah dalam penggunaannya, dengan begitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tambah efektif, menarik dan menyenangkan, serta bermanfaat bagi kehidupan peserta didik yang berdasarkan kepada biaya, waktu yang dibutuhkan untuk mengatur, keindahan pengaturan, lancarnya peskora dan mudahnya pemahaman hasil.
6. *Blended Learning* merupakan istilah yang berasal dari kata bahasa inggris yaitu *Blended* artinya campuran/kombinasi yang baik, dan *learning* artinya pembelajaran sehingga *Blended Learning* dapat diartikan sebagai gabungan keunggulan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dengan virtual.